

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik pada hakikatnya merupakan individu yang memiliki karakteristik, gaya belajar, serta kemampuan berpikir yang beragam. Ada yang lebih mudah memahami pelajaran melalui tampilan visual, sebagian lainnya lebih cepat menangkap informasi lewat pendengaran, bahkan ada pula yang membutuhkan pengalaman langsung untuk dapat menguasai suatu konsep. Keberagaman ini menunjukkan bahwa guru tidak bisa menggunakan satu pendekatan yang sama kepada semua siswa, melainkan harus menyesuaikan strategi dan media pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.¹ Pemahaman guru terhadap kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menjadi landasan penting dalam menentukan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar lebih efektif.

Dalam praktik pembelajaran, terdapat dua media yang sering dimanfaatkan guru, yakni media audio-visual dan handout. Media audio-visual seperti video, animasi, maupun presentasi interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena memadukan suara dan gambar, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Sementara itu, handout berfungsi sebagai bahan cetak yang memuat ringkasan materi secara terstruktur sehingga dapat dipelajari siswa kapan saja. Kombinasi keduanya

¹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar siswa.²

Dalam perspektif Islam, pentingnya penggunaan media pembelajaran juga ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78, bahwa manusia diberi potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan seharusnya mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia agar lebih mudah dalam memahami ilmu. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran, termasuk audio-visual dan handout, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara akal, hati, dan indera. Ayat tersebut yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Firman-Nya di atas menunjukkan potensi yang diberikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, kepada manusia berupa alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan. Alat pokok sarana pengetahuan yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedangkan sarana pengetahuan yang bersifat immaterial adalah akal dan hati. Pandangan Al-Qur'an, ada wujud yang tidak tampak betapa pun tajamnya mata kepala atau pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indra, bahkan oleh akal manusia. Hatilah yang dapat menangkapnya melalui

² Ramayulis. *Methodology Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.

wahyu, ilham, atau intuisi. Al-Quran, di samping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan juga memerintahkan agar mengasah akal, yakni daya pikir dan mengasuh pula daya kalbu.³ Potensi inilah yang digunakan setiap manusia dalam mempelajari dan mengajarkan pengetahuan kepada manusia lainnya dengan cara menggunakan media. Penggunaan media dapat mempermudah dalam mempelajari dan mengajarkan pengetahuan, salah satunya penggunaan media audio visual.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang menarik minat belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam berbagai mata Pelajaran. Di sisi lain, *handout* terbukti efektif dalam membantu siswa mengulang kembali materi serta memperkuat daya ingat.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai efektivitas penggunaan media audio-visual dan *handout* dalam pembelajaran PAI, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih relevan untuk dilakukan. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana kedua media tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sekaligus memberikan

³ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an) (Cet. VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 673-674.

⁴ Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.

alternatif strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan pemanfaatan media audio visual di SDN 6 Ratolindo Ampana Kota?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar berupa *handout* di SDN 6 Ratolindo Ampana Kota?
3. Sejauh mana perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam antara penggunaan media audio-visual dan bahan ajar *handout* di SDN 6 Ratolindo Ampana Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual di SDN 6 Ratolindo Ampana Kota.
2. Menganalisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar *handout* di SDN 6 Ratolindo Ampana Kota.

3. Menguji secara terukur perbedaan dalam pemahaman peserta didik mengenai materi Pendidikan Agama Islam antara penggunaan media audio visual dan media handout di SDN 6 Ratolindo Ampapa Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media audio-visual dan materi ajar berupa *handout* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian akademik di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif pada Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Praktis

a. Bagi Guru/Pendidik

Memberikan panduan praktis bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan kombinasi media audio-visual dan bahan ajar *handout*.

b. Bagi Peserta didik

Membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait efektivitas media pembelajaran atau pengembangan metode pengajaran di berbagai mata pelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah **hipotesis** berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "*hipo*" yang berarti "*di bawah*" dan "*thesis*" atau "*thesa*" yang berarti "*kebenaran*". Secara etimologis, hipotesis diartikan sebagai suatu pernyataan yang berada "di bawah kebenaran", yaitu kebenaran yang belum terbukti dan masih memerlukan pengujian. Dalam konteks metodologi penelitian, hipotesis dapat dimaknai sebagai **dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian** yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses ilmiah.

Hipotesis bukanlah sebuah kesimpulan akhir, melainkan sebuah **pernyataan awal atau prediksi** yang disusun berdasarkan teori, hasil observasi, atau kerangka pemikiran tertentu. Ia berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam merancang langkah-langkah penelitian, terutama dalam pengumpulan dan analisis data. Sifatnya yang **tentatif** berarti bahwa hipotesis bisa benar atau salah tergantung pada hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam praktiknya, hipotesis akan **diterima** jika hasil penelitian berupa data atau fakta yang diperoleh mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya,

hipotesis akan **ditolak** jika hasil penelitian menunjukkan fakta yang bertentangan dengannya. Oleh karena itu, **validitas suatu hipotesis sangat bergantung pada ketepatan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, serta analisis yang digunakan**. Dengan demikian, hipotesis memiliki peran penting dalam proses ilmiah karena menjadi titik awal yang mendorong terjadinya pengujian, pengamatan, dan pencarian data yang objektif untuk memperoleh kebenaran yang sesungguhnya.⁵

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lingkup Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik tingkat sekolah dasar sebagai subjek utama penelitian. Fokus utama adalah pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam.

2. Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup efektivitas penggunaan media audio visual dan bahan ajar *handout* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

3. Lingkup Materi Penelitian

Materi yang menjadi fokus penelitian adalah terkait mata pelajaran pendidikan agama islam pada umumnya.

4. Lingkup lokasi penelitian

⁵ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa beta (2015)

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah SDN 6 Kecamatan Ratolindo Ampana Kota yang berada di Kabupaten Tojo Una-Una tepatnya di Provinsi Sulawesi Tengah.

5. Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu kisaran 3 minggu, dalam waktu ini yang akan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

6. Lingkup Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *pretest-posttest kelas*.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Desca Nugraha, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan peserta didik SMA” menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sejarah peserta didik pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, mulai tampak peserta didik yang mampu mengemukakan pendapat yang mencerminkan pemahaman sejarah. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan baik dalam kualitas pemahaman sejarah maupun jumlah peserta didik yang aktif menyatakan pendapat di kelas. Sedangkan pada siklus ketiga, terdapat peningkatan yang signifikan, baik dalam

kualitas pemahaman historis maupun jumlah peserta didik yang terlibat aktif dalam diskusi kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual efektif dalam meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko dan Mukminan, seorang guru di SMP Negeri 1 Paliyan Gunungkidul dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I sebesar 63,28 dengan pencapaian ketuntasan belajar 43,75%; skor post-test siklus II rata-rata 69,38 dengan pencapaian ketuntasan belajar 68,75%; skor post-test siklus III rata-rata 71,25 dengan pencapaian ketuntasan belajar 78,13%. Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut, diikuti dengan peningkatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Arif Widiyatmoko, Isa Aklis, Jurusan IPA Terpadu, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Energi dalam Sistem Kehidupan

⁶ Fajar Desca Nugraha, “Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa SMA”, Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol. 3 No. 1 (2014).

⁷ 16Jatmiko Sidi & Mukmin AN, “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP”, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 5 No. 1 (2016), h. 52.

pada Siswa SMP Negeri 2 Sulang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat kelas eksperimen sebesar 83,37% sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 79,02%. Siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual rata-rata minat belajarnya lebih tinggi dibanding dengan rata-rata minat kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan rata-rata belajar kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 83,82 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 78, 43. Berdasarkan hasil analisis rata-rata minat belajar siswa diperoleh t hitung sebesar 1,98 dan t tabel sebesar 1,68. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh t hitung sebesar 1,965 dan t tabel sebesar 1,68. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua analisis bahwa penggunaan media audio visual efektif terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Munisatul Munawwaroh, Muhammad Khoirul Amirullah, Muhammad Azmi Ubaidillah Alfani, Khoirun Nisa, Nusrotus Sa'idah, dengan judul “Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual pada peserta didik sekolah dasar usia 6 sampai 8 tahun di kelas 1-3, yang termotivasi mengikuti pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

⁸ Tri wahyuni, dkk., “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Energi dalam Sistem Kehidupan pada Siswa SMP”, Jurnal Unnes Vol. 4 No. 3 (2015)

menggunakan teknik eksperimen semu (quasi-experimental) merupakan metodologi yang digunakan. Desain pretest-posttest dengan satu kelompok digunakan dalam penelitian ini. Dua puluh anak usia sekolah dasar, yang terbagi antara Madrasah Ibtidaiyah dan kelas 1-3 sekolah dasar, dijadikan sebagai subjek penelitian. H_0 disetujui sedangkan H_a ditolak berdasarkan temuan uji t sampel berpasangan yang menunjukkan nilai p (0,577) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi yang terlihat pada skor rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah menonton video pembelajaran tentang rukunimandan Islam. Temuan penelitian ini menjadi kelanjutan bagi peneliti untuk mengimplementasikan media audio visual dengan maksimal dan pengambilan sampel penelitian lebih luas sehingga dapat merepresentasikan hasil.⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiri, Shofwan Al Jauhari, Faisal dengan judul “Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*Field Research*). penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terkait masalah yang akan diteliti. Setelah dilakukan analisis terhadap kondisi di

⁹ Munisatul Munawwaroh, “Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Basicedu* 8, no. 1 (2024).

lapangan, ditemukan bahwa proses pembelajaran menggunakan media audio-visual di SMP IT Ibnu Sina Merauke memerlukan beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio-visual meliputi sarana dan prasarana, guru, siswa, dan lingkungan. Penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu: sebagai motivasi, sumber informasi, dan alat pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Ibnu Sina Merauke. Sebagai implikasi, disarankan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual. Dengan adanya media ini, proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI, dapat menjadi lebih menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁰

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

¹⁰ khoiri, Shofwan Al Jauhari, and Faisal, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP IT IBNU SINA MERAUKE," *Edunomika* 8, no. 1 (2023).

No	Nama, Tahun dan sumber	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Fajar Desca Nugraha, 2014, Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah.	Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan peserta didik SMA	- Memiliki persamaan pada fokus penelitian terkait media audio visual .	Penelitian terdahulu fokus pada mengevaluasi efektivitas media audio-visual secara khusus dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan peserta didik pada pelajaran Sejarah. Sedangkan penelitian ini membandingkan dua jenis media pembelajaran, yaitu media audio-visual dan media handout, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Penelitian ini menunjukkan tingkat kebaruan yang lebih tinggi karena konteks dan materi yang belum banyak dieksplorasi menggunakan pendekatan perbandingan. Kemudian pada penelitian terdahulu Penelitian dianggap orisinal jika dapat menghadirkan inovasi atau menyoroti aspek-aspek yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

2.	Jatmiko dan Mukminan, 2017, Jurnal Pendidikan dalam Pembelajaran.	Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP"	Persamaan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, baik dalam aspek pemahaman maupun hasil belajar.	Penelitian pertama fokus pada pendekatan eksperimen kuasi karena membandingkan dua media pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar secara bertahap.	Kedua penelitian ini Memberikan sumbangan baru dalam bidang pendidikan, meskipun penelitian yang membandingkan metode pembelajaran memiliki tingkat inovasi yang lebih signifikan.
	Tri Wahyuni, Arif Widiyatmoko, Isa Aklis, 2017, Jurnal Ilmiah	Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen	Terletak pada mata pelajaran,, fokus penelitian erta pendekatan perbandingan dalam penelitian PAI yang	Kedua penelitian menunjukkan orisinalitas karena berfokus pada konteks yang berbeda dan belum banyak diteliti,

		Energi dalam Sistem Kehidupan pada Siswa SMP	atau kuasi-eksperimen untuk mengukur dampak intervensi pada peserta didik.	tidak ada dalam penelitian energi kehidupan.	yaitu pembelajaran sains dengan penggunaan media audiovisual dan pembelajaran agama yang membandingkan dua metode pembelajaran.
	Munisatul Munawwaroh, Muhammad Khoirul Amirullah, Muhammad Azmi Ubaidillah Alfani, Khoirun Nisa, Nusrotus Sa'idah, 2024, Jurnal Basicedu	Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar	penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media audiovisual, meskipun dengan fokus yang berbeda (motivasi dan pemahaman).	Penelitian pertama fokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian kedua membandingkan dua media pembelajaran (audio visual dan handout) dalam hal pemahaman materi.	Kedua Penelitian ini asing-masing mengangkat aspek yang belum banyak diteliti dalam pembelajaran PAI. Penelitian pertama lebih unik karena fokus pada motivasi belajar pada anak sekolah dasar, sementara penelitian kedua memberikan perbandingan metode pembelajaran yang

					jarang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam.
	Khoiri, Shofwan Al Jauhari, Faisal, 2023, dalam Jurnal Ilmiah Edunomika.	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Ibnu Sina Merauke	Persamaan kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan media audiovisual.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen komparatif untuk membandingkan dua kelompok yang menggunakan media berbeda.	Kedua penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang belum banyak diteliti dalam pembelajaran PAI. Penelitian pertama lebih orisinal karena berfokus pada motivasi belajar siswa melalui penggunaan media audio visual di tingkat SMP. Sedangkan penelitian kedua lebih orisinal dalam hal perbandingan media pembelajaran, memberikan wawasan baru mengenai keuntungan dan

					kelemahan penggunaan media audio visual dibandingkan dengan bahan ajar handout dalam pembelajaran PAI.
--	--	--	--	--	--

H. Definisi Operasional

Penelitian ini mencakup tiga definisi variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Audio Visual (X_1)

Media audiovisual adalah alat pembelajaran yang menyampaikan materi pelajaran melalui penggunaan dua indera (penglihatan dan pendengaran), seperti film, video, televisi, slide, dan transparansi. Jenis media audiovisual yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tayangan video yang berisi materi Pendidikan Agama Islam, yang disajikan dengan bantuan laptop, speaker, dan proyektor LCD.

2. Bahan Ajar *Handout* (X_2)

Media handout yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaran print-out yang berisi rangkuman materi Pendidikan Agama Islam, yang disusun oleh peneliti untuk diberikan kepada peserta didik sebagai bahan bacaan selama proses pembelajaran.

3. Pemahaman peserta didik dalam materi Pendidikan Agama Islam (Y)

Pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam merujuk pada proses penerimaan informasi dan respons yang diberikan oleh peserta didik. Tingkat pemahaman dapat dilihat dari seberapa cepat peserta didik menangkap informasi dan memberikan umpan balik, serta peningkatan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diberikan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100, yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis yang dilakukan setelah materi Pendidikan Agama Islam diajarkan.

